BAB III
GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran wilayah Kab. Belitung

3.1.1 Letak geografis dan administrasi

Letak geografis, Kabupaten Belitung terletak antara 107° 08’ BT – 107° 58’ BT dan 02° 30’ LS sampai 03° 15’ LS. Luas wilayah Kabupaten Belitung terdiri dari luas daratan dan luas perairan. Luas daratan kurang lebih 2.293 Km^2 dan luas perairan laut kurang lebih 6.363 Km^2.

Kabupaten Belitung merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Belitung merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 98 buah pulau besar dan kecil. Pulau yang terbesar adalau Pulau Belitung, disamping itu masih ada pulau besar lainnya seperti Pulau Seliu, Pulau Mendanau, dan Pulau Naduk.

Tabel 3.1 Penyebaran Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung

No.	Kecamatan	Jumlah Pulau
1	Membalong	36
2	Tanjungpandan	5
3	Sijuk	23
4	Badau	8
5	Selat Nasik	26
Jumlah/ *Total*		**98**

Sumber :Belitung Dalam Angka, 2012

Pada peta dunia Pulau Belitung dikenal dengan nama Billitonit yang bergaris tengah Timur-Barat + 79 km dan garis tengah Utara-Selatan + 77 km. Batas wilayah Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Laut Cina Selatan
Sebelah Timur : Kabupaten Belitung Timur
Sebelah Selatan : Laut Jawa
Sebelah Barat : Selat Gaspar

Tabel 3.2 Luas Kabupaten Belitung Dirinci Menurut Kecamatan

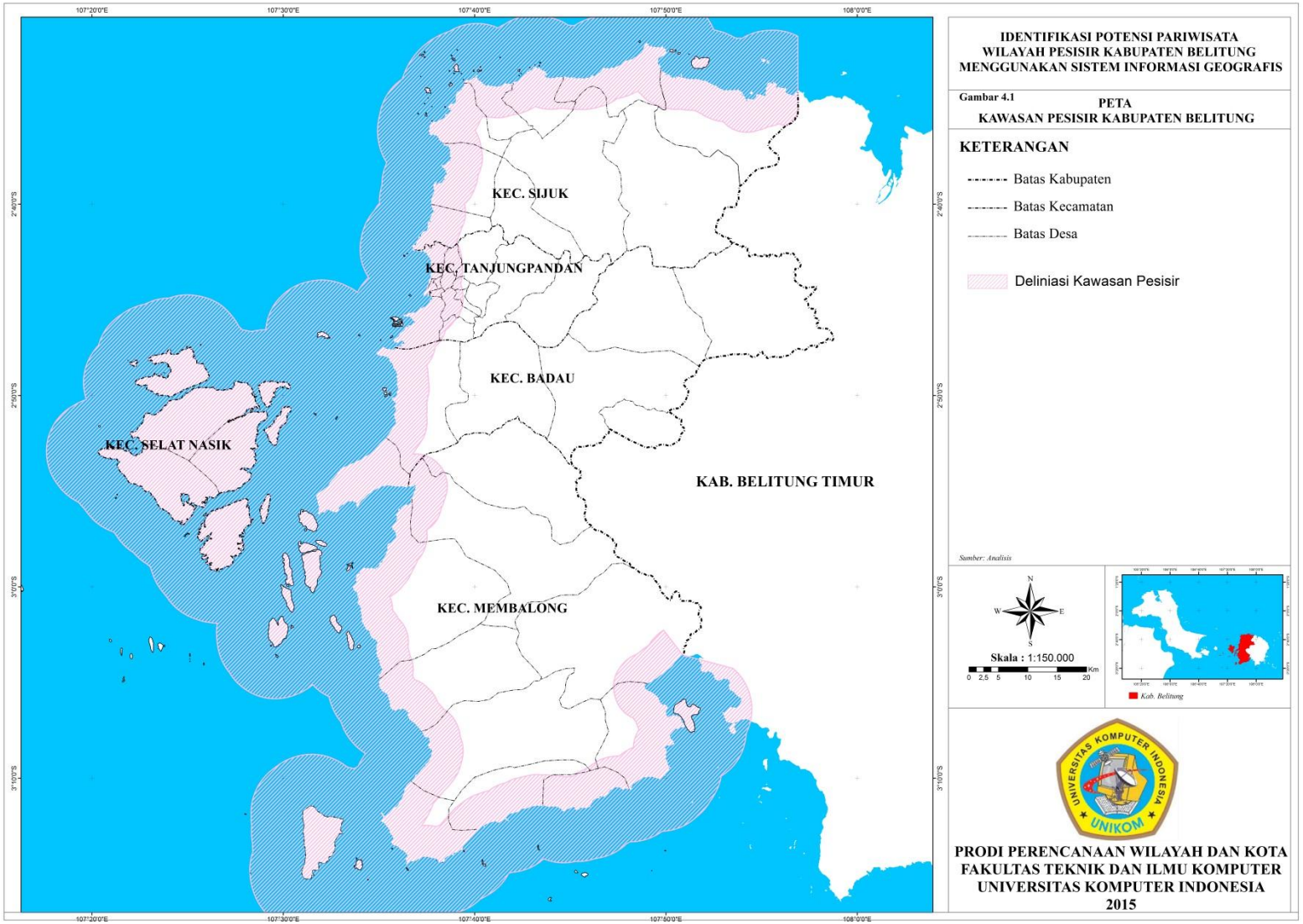
	Kecamatan	**Luas (km^2)**	**%**
1.	Membalong	909,550	39,65
2.	Tanjung Pandan	378,448	16,50
3.	Badau	458,200	19,95
4.	Sijuk	413,992	18,05
5.	Selat Nasik	133,500	5,82
Total		**2.293,69**	**100,00**

Sumber: Belitung dalam Angka (2012)

3.1.2 Kawasan pesisir Kabupaten Belitung

Kawasan pesisir Kabupaten Belitung meliputi wilayah perairan laut yang masih dipengaruhi oleh proses – proses daratan dan dampak kegiatan manusia, sebaran gugusan pulau-pulau kecil dan wilayah daratan, dimana ke arah darat mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut, intrusi air laut, gelombang, dan angin laut. Berdasarkan informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung untuk perencanaan pengembangan wilayah pesisir belum adanya aturan batasan yang mengikat mengenai batas wilayah pesisir, yang terpenting adalah untuk wilayah daratan masih terpengaruhi oleh proses-proses kelautan.

Wilayah pesisir Kabupaten Belitung yang akan dianalisis kesesuaiannya untuk kawasan pariwisata dilakukan *buffer* dari garis pantai kearah darat sejauh 2 km, dikarenakan wilayah daratan masih dipengaruhi proses-proses kelautan dan untuk kearah laut dilakukan buffer sejauh 5 km. Luas wilayah pesisir yang dikaji yaitu 73915,06 Ha. Peta kawasan pesisir dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Kawasan Pesisir Kabupaten Belitung

3.1.3 Kondisi Fisik

1. Morfologi

Kondisi morfologi Kabupaten Belitung digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan antara lain :

a) Daerah Muka Pantai

Kondisi Hidrografi perairan di sekitar Kabupaten Belitung umumnya tidak terlalu dalam, berkisar antara 1 – 10 m, sedangkan yang agak jauh mencapai 10 – 15 m. Jarak garis kontur 0 – 5 m dari garis pantai berkisar dari 100 m – 200 m, tetapi di beberapa tempat ada yang mencapai 500 m. Material dasar laut berupa pasir dan berlumpur juga berbatu karang. Garis pantai pada umumnya landai dan berkelok-kelok.

b) Daerah Pantai

Di beberapa bagian wilayah Kabupaten Belitung terdapat muara-muara yang besar yaitu Muara Balok, Muara Sungai Brang, dan Muara Membalong. Daerah Pantai merupakan daerah rawa dengan hutan bakau dan beberapa tempat merupakan pantai berbatu-batu. Keadaan lereng pantai pada umumnya landai dengan tingkat kelandaian sekitar 5^0 sampai dengan 10^0.

c) Daerah Belakang Pantai

Bentangan alam/relief belakang pantai adalah permukaan tanah dengan dataran yang berbukit-bukit dengan ketinggian maksimum 500 mdpl. Sungai-sungai banyak mengalir dengan aliran pelan dan tenang sehingga dapat dimanfaatkan penduduk untuk sarana transportasi.

2. Topografi

Permukaan tanah Pulau Belitung bergelombang/berbukit pada daerah pedalaman, sedangkan daerah yang lebih rendah terdiri atas daerah sekitar pantai dan mempunyai permukaan yang relatif datar. Topografi wilayah Kabupaten Belitung dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Bentuk Topografi Pantai

Wilayah perairan pantai dan laut Kabupaten Belitung memiliki kedalaman yang bervariasi dengan kisaran kedalaman antara 2–45 m. Morfologi perairan Kabupaten Belitung umumnya datar.Keadaan subtrat pantainya bervariasi,

ada yang hanya berupa pasir putih; hamparaan pasir putih diselingi sebaran batu-batu di sepanjang pantai; ada yang berupa campuran pasir, lempung dan lumpur yang ditumbuhi hutan mangrove disekelilingnya; dan ada yang berupa pasir, berbatu dan lumpur.

Topografi wilayah pantai, hampir seluruhnya berbentuk dataran dan pantai landai sehingga jarak horizontal permukaan pasang surut relatif jauh dengan jarak vertikal berselisih tinggi ± 0,30 m.

b) Topografi dan Morfologi Dataran

Keadaan permukaan tanah pada daerah dataran di Kabupaten merupakan daerah perbukitan dengan topografi bergelombang sampai berbukit. Sedangkan daerah pantai mempunyai permukaan yang relatif datar.

3. JenisTanah

Keadaan tanah di Kabupaten Belitung pada umumnya didominasi oleh kwarsa dan pasir, batuan aluvial dan batuan granit. Berdasarkan penyusunan SID percetakan sawah di Kabupaten Belitung (2009), jenis tanah sangat dipengaruhi oleh topografi, struktur geologi dan jenis bebatuan yang ditemukan. Berdasarkan hasil pengamatan tanah di lapangan yang ditunjang dengan hasil analisis laboratorium, di daerah penelitian dijumpai dua jenis tanah yaitu aluvial, latosol, podsolik dan podsolik merah kuning.

Sebagian besar jenis tanah adalah podsolik merah kuning dengan horizon penimbunan besi, al-oksida dan bahan organik spodik. Pada lapisan atas terdapat horizon eluviasi (pencucian) yang berwarna pucat (albic).

Menurut letaknya, batuan kwarsa dan pasir tersebar secara merata diseluruh wilayah kecamatan. Untuk batuan aluvial dapat ditemukan hampir diseluruh wilayah kecamatan, kecuali Kecamatan Selat Nasik dengan luas total seluruhnya mencapai 133,5 km2 atau 5,82 persen dari luas Kabupaten Belitung.

4. Hidrologi

Kondisi hirdologi Pulau Belitung dipengaruhi topografi yang pada umumnya bergelombang dan berbukit-bukit yang membentuk pola aliran sungai di daerah ini menjadi pola sentrifugal, dimana sungai-sungai yang ada berhulu di daerah

pegunungan dan mengalir ke daerah pantai. Sedangkan daerah aliran sungai mempunyai pola aliran sungainya berbentuk seperti pohon.

Kabupaten Belitung terbagi menjadi beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu : DAS Brang, DAS Balok (Kecamatan Membalong) dan DAS Cerucuk (Kecamatan Tanjungpandan). Secara keseluruhan daerah hilir dibagi menjadi beberapa DAS (Daerah Aliran Sungai) utama yaitu (sumber Bappeda 2011) :

- DAS Selumar
- DAS Buding
- DAS Cerucuk
- DAS Sapai
- DAS Brang
- DAS Pala
- DAS Kembiri

5. Oceanografi

a) Kondisi Parameter Fisika

▪ Ombak

Ombak di Kabupaten Belitung bervariasi seiring dengan variasi kecepatan angin sebagai pembangkit ombak. Berdasarkan hasil pengamatan di ketahui bahwa tinggi ombak rata-rata yaitu 7 Cm dengan arah 320^0 utara dan waktu 180 detik.

▪ Arus dan Kecepatan

Pada umumnya kecepatan arus permukaan berada pada kisaran kecepatan antara 120 – 360 Km/Jam, dengan arah berkisar 020 - 080. Arus susur pantai yang terjadi pada umumnya akibat ombak pecah di daerah pantai kemudian dapat menimbulkan gerakan air yang menyusuri pantai.

▪ Kecerahan

Tingkat kecerahan perairan menunjukkan keadaan yang sudah agak keruh. Hal ini disebabkan karena pengaruh jalur lalu lintas kapal dan perahu (jalur pelayaran). Pada perairan gugus pulau-pulau kecil memiliki tingkat kecerahan sangat tinggi. (sumber DKP, 2010)

3.1.4 Kependudukan dan sosial masyarakat

Kabupaten Belitung memiliki jumlah penduduk sebesar 159.189 jiwa. Kondisi ini terjadi penambahan sebesar 14.387 jiwa atau mengalami penambahan

sebesar 9,89 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk relatif merata di tiap kecamatan.

Tabel 3.3 Jumlah penduduk per Kecamatan di Kabupaten Belitung tahun 2011

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Membalong	12010	11222	23232
2	Tanjungpandan	47521	45537	93058
3	Badau	6646	5998	12644
4	Sijuk	13973	13011	26984
5	Selat Nasik	3317	3093	6410
	Jumlah	**83467**	**78861**	**162328**

Sumber: Belitung Dalam Angka (2012)

3.1.5 Potensi sumber daya alam

Kabupaten Belitung memiliki potensi sumber daya alam yang beregam. Beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki Kab. Belitung yaitu, pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, pariwisata, perikanan dan kelautan.

A. Pertanian

potensi bidang pertanian terdiri dari tanaman pangan dan tanaman hortikultura. hasil-hasil pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau dan kacang kedelai. Tanaman hortikultura meliputi sayur – sayuran, buah – buahan dan tanaman obat – obatan.

B. Perkebunan

Perkebunan yang terdapat di Kabupaten Belitung terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Sub sektor ini memberi kontribusi yang besar terhadap PDRB dan telah menciptakan lapangan kerja terutama setelah restrukturisasi PT. Timah.

Perkebunan menjadi sektor andalan Kabupaten Belitung.Kabupaten Belitung merupakan supplier terbesar lada putih setelah Kabupaten Bangka. Sentra budidaya lada putih terdapat di Kecamatan Badau dan Kecamatan Membalong. Sentra perkebunan aren terdapat di Kecamatan Membalong, Parang Bulo dan Mentigi. Perkebunan kelapa sawit lokasinya terkonsentrasi di Kecamatan Badau, Kecamatan Sijuk dan Kecamatan Membalong. Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi tersedianya

lapangan kerja terkait dengan pengolahan kelapa sawit. Kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak mentah sawit, minyak goreng sawit, bahan baku kertas, bahan bakar, dan lain sebagainya.

C. Kehutanan

Menurut fungsinya, hutan-hutan di Kabupaten Belitung dibagi menjadi : hutan lindung, hutan lindung pantai, hutan produksi. Kawasan hutan lindung tersebar pada empat lokasi, yaitu : wilayah hutan Gunung Tajam, Gunung Kubing, Gunung Sepang, dan Gunung Bantan. Mengingat Kabupaten Belitung sebagian besar wilayahnya kaya akan hasil bijih timah, kaolin dan pasir kwarsa, maka pengusahaan hutan yang diberikan hanya berupa HPHI, bukan berupa HPH

D. Sumber daya tanah/Pertambangan

Kabupaten Belitung mempunyai potensi yang cukup besar di bidang pertambangan. Selain timah, di wilayah seluas lebih dari 3.443 hektar terdapat potensi bahan tambang kaolin yang diperkirakan memiliki cadangan sekitar 85 juta ton. Selain itu, sumber daya alam bahan tambang yang juga potensial untuk dikembangkan adalah pasir kwarsa, tanah liat, pasir bangunan, biji besi, zircon dan granit. Peluang pengembangan usaha pertambangan telah didukung oleh fasilitas pelabuhan khusus, jalan tambang, dan lahan pabrik.

E. Pariwisata

Kabupaten Belitung memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik terdiri dari beberapa kategori yakni wisata pantai, pulau-pulau kecil, kolam renang, sungai/danau, air terjun, dan pegunungan.

F. Sumber daya perikanan dan Kelautan

Kabupaten Belitung secara langsung berbatasan dengan laut, sehingga mempunyai potensi perikanan luat yang cukup, namun potensi alam yang besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal terutama sektor perikanan laut atau perikanan tangkap di wilayah laut yang dimiliki wilayah perencanaan dengan luas areal penangkapan yang cukup luas.

3.2 Rencana kawasan budidaya peruntukan pariwisata Kab. Belitung

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Belitung peruntukan kawasan pariwisata (Bappeda 2011), berupa kawasan wisata alam, wisata budaya, wisata buatan/taman rekreasi, dan wisata lainnya. Luas wilayah peruntukan pariwisata sebesar 5.079,769 Ha. Secara khusus kawasan wisata di Kabupaten Belitung yang akan diwadahi dan dikembangkan berdasarkan rencana pemanfaatan adalah Kawasan Ekonomi Khusus Wisata Sijuk dan Kawasan Wisata di Kecamatan Membalong.

Tabel 3.4 Rencana Kawasan Peruntukan Wisata Kabupaten Belitung

NO	KAWASAN	KECAMATAN	LUAS (Ha)	%
1	KEK Wisata Sijuk	Kec. Sijuk	**3.908,523**	**76,943**
2	Kaw. Wisata	Kec. Membalong	**1.171,246**	**23,057**
		TOTAL	**5.079,769**	**100**

Sumber : RTRW Kab. Belitung 2011-2031

Pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Belitung juga dikelompokan menurut skala prioritasnya yaitu wilayah pengembangan A, B, dan C. Wilayah A merupakan kawasan dengan pengembangan prioritas utama, sementara wilayah C merupakan kawasan dengan prioritas pengembangan terakhir.

A. Wilayah Pengembangan Pariwisata A

Wilayah pengembangan ini merupakan wilayah pengembangan prioritas pertama. Adapun pembentuknya adalah objek-objek wisata prioritas tinggi dan sudah dikenal dunia. Hal ini memungkinkan pengembangan yang lebih mudah karena promosi dan studi mengenai daya tarik yang ada sudah banyak dilakukan. Daerah yang termasuk wilayah pengembangan utama ini ini meliputi koridor-koridor dengan pusat pengembangan di Tanjung Pandan. Koridor tersebut adalah Tanjung Pandan-Sijuk.

Wilayah pengembangan ini didukung oleh ketersediaan/kemudahan akses dan pelayanan wisata yang besar di kawasan tersebut. Wilayah ini merupakan wilayah wisata alam dan budaya yang bercirikan peninggalan – peninggalan sejarah Pendiri Kabupaten Belitung dan masa kolonial yang dikombinasikan dengan kekayaan alam hutan, pantai/laut dan pulau-pulau kecil. Objek yang termasuk dalam lingkup wilayah ini adalah sebagai berikut:

Objek utama di Tanjung Pandan dan sekitarnya yaitu pantai Tanjung Pendam dan gedung-gedung kuno peninggalan Belanda.

Objek utama di Sijuk dan sekitarnya yaitu

1. Wisata pantai (Pantai Senilai, Bukit Berahu, Pantai dan Permukiman Nelayan Tanjung Binga, Pantai Marina, Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Mabai, Tanjung Tinggi, dll)
2. Wisata pulau (Pulau Kera, Pulau Lengkuas, P. Burung, dll)
3. Wisata budaya (situs-situs budaya)
4. Wisata hutan (hutan Konservasi)

B. Wilayah Pengembangan Pariwisata B

Wilayah pengembangan ini lebih variatif dengan adanya beberapa tema atraksi, yatu pantai dan sungai, bahari dan pulau, budaya, hutan, pegunungan, dan air terjun. Wilayah ini meliputi koridor Tanjung Pandan – Badau. Adapun obyek yang termasuk dalam wilayah pengembangan ini adalah :

1. Wisata Pantai dan Sungai (Pantai Penggantungan, Pulau Bayan dan S. Securuk)
2. Wisata Pulau (Pulau Rengit)
3. Wisata Budaya (situs-situs budaya dan permukiman bali)
4. Wisata Hutan (hutan lindung)
5. Wisata Pegunungan (kawasan Gunung Tajam, Laki dan Bini)
6. Wisata Air Terjun (Air Terjun Gurok dan Beraye).

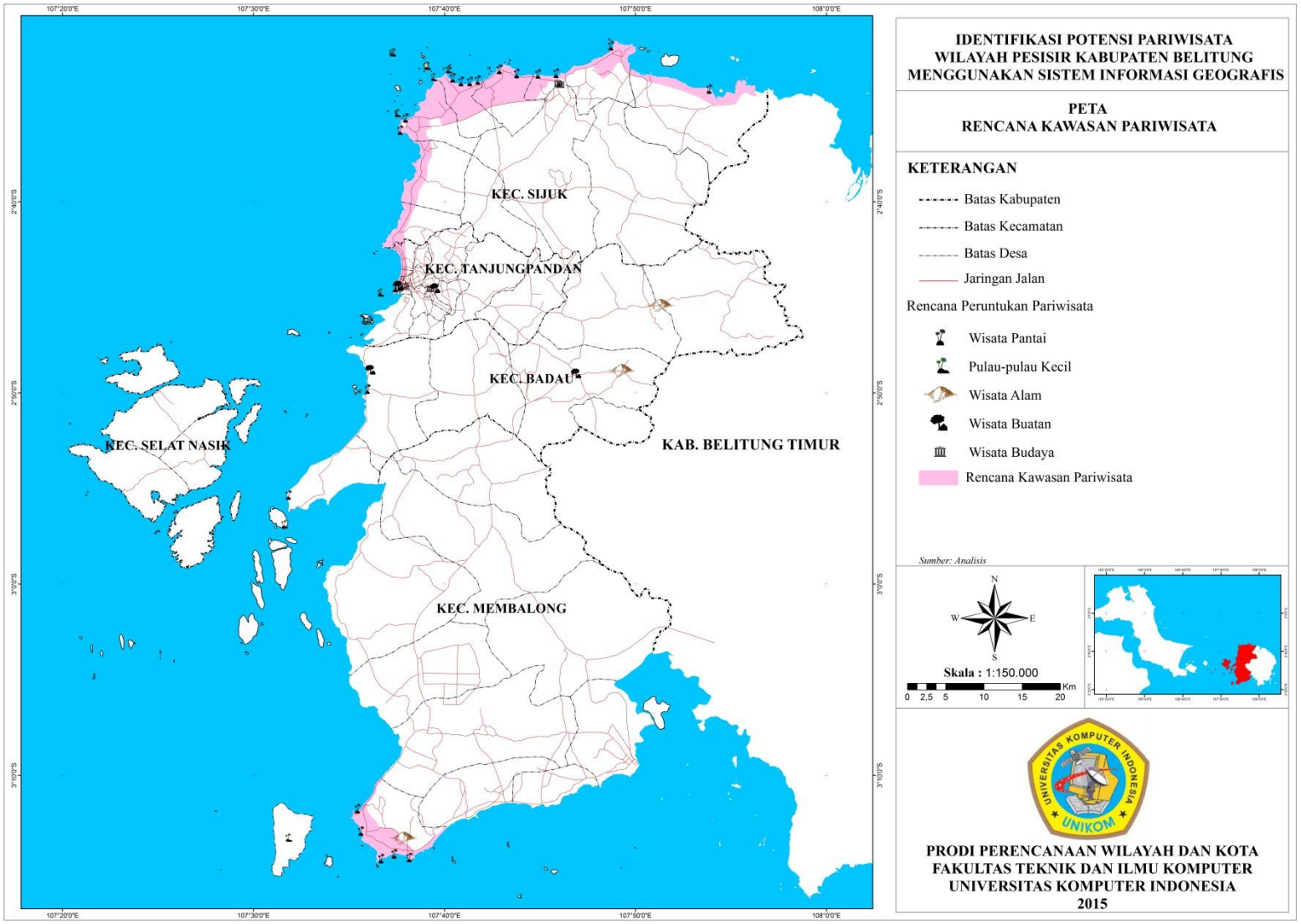
C. Wilayah Pengembangan Pariwisata C

Wilayah pengembangan ini lebih variatif dengan adanya beberapa tema atraksi, yatu pantai, bahari dan pulau, budaya, hutan, pegunungan dan agro-mina.

Wilayah ini meliputi koridor Tanjung Pandan – Badau – Membalong – Selat Nasik. Adapun obyek yang termasuk dalam wilayah pengembangan ini adalah :

1. Wisata Pantai (Pantai Gembira, Panyabong, Batu Kura, dll)
2. Wisata Pulau (Pulau Seliu)
3. Wisata Budaya (situs-situs budaya)
4. Wisata Hutan (hutan lindung)
5. Wisata Pegunungan (kawasan bukit baginda)
6. Wisata Agro-mina (kawasan agropolitan dan minapolitan).

Dari rencana tata ruang wilayah Kabupaten Belitung 2011 dapat dilihat bahwa konteks pengembangan wilayah pesisir Kabupaten Belitung dan termasuk pulau – pulau kecil dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Obyek yang termasuk dalam wilayah pengembangan yaitu wisata pantai dan wisata pulau.



Gambar 3.2 Peta rencana kawasan pariwisata